

Pendekatan dan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Implementasi Permendikbud No. 103 Tahun 2014 di Kelas 5 Sekolah Dasar

Endang Nur Azizah¹, Fathan Faqih Ali², Hanifah Nur Azizah³, Nanda Oktavia⁴, Rissa Alivia Zahra⁵, Sayyidah Az-zahra⁶, Mayarni Mayarni⁷

¹⁻⁷ Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Email: endangnur492@gmail.com¹, fathanfaqih86@gmail.com², hanifahnurazizah96@gmail.com³, nandaoktavia789@gmail.com⁴, rissaaazahra@gmail.com⁵, zahraidah6@gmail.com⁶, mayarni@uhamka.ac.id⁷

Abstract. *This study explores the urgency of improving the quality and effectiveness of teaching and learning processes in primary schools through the use of varied learning approaches and media. With the aim of analyzing the relationship of these methods and media to students' motivation, concept understanding, learning style accommodation, critical thinking skills development and social interaction, this study uses qualitative methods. The study also ensures that the implementation of these learning strategies is in accordance with the standards of Permendikbud No. 103 of 2014. The results show that education providers are expected to adopt learning methods that have a positive impact on increasing interest and motivation, facilitating concept understanding, accommodating different learning styles, and encouraging critical thinking skills and social interaction. The use of creative and varied learning media is also emphasized, allowing students to understand concepts through visual demonstration or practical experience. In conclusion, learning methods and media variations fulfill the expectations of Permendikbud No. 103 of 2014, providing students with interactive, inspiring, fun, challenging and meaningful learning experiences.*

Keywords: *Media, Learning, Permendikbud No. 103, Primary School*

Abstrak. Studi ini mengeksplorasi urgensi peningkatan kualitas dan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah dasar melalui penggunaan pendekatan dan media pembelajaran yang bervariasi. Dengan tujuan menganalisis keterkaitan metode dan media tersebut terhadap motivasi, pemahaman konsep, akomodasi gaya belajar, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan interaksi sosial siswa, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Studi ini juga memastikan bahwa penerapan strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan standar Permendikbud No. 103 Tahun 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggara pendidikan diharapkan dapat mengadopsi cara-cara belajar yang memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar, memfasilitasi pemahaman konsep, mengakomodasi perbedaan gaya belajar, serta mendorong keterampilan berpikir kritis dan interaksi sosial. Penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan variatif juga ditekankan, memungkinkan siswa untuk memahami konsep melalui demonstrasi visual atau pengalaman praktis. Kesimpulannya, metode dan variasi media pembelajaran memenuhi harapan dari Permendikbud No. 103 Tahun 2014, memberikan siswa pengalaman belajar yang interaktif, menginspirasi, menyenangkan, menantang dan bermakna.

Kata Kunci : Media, Pembelajaran, Permendikbud No. 103, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendekatan dan media pembelajaran sangat penting bagi anak-anak sekolah dasar karena mereka memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas proses belajar mengajar (Jannah & Atmojo, 2022). Faktor utama yang menjadikan pendekatan dan media pembelajaran penting adalah kemampuannya dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar, memfasilitasi pemahaman konsep, mengakomodasi perbedaan gaya belajar, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan problem-solving, serta mendorong interaksi

sosial dan kerjasama (Ariyani & Ganing, 2021). Ketika pendidik menggunakan beragam pendekatan dan media, mereka mampu menarik perhatian anak dan membuat proses belajar lebih menarik serta adaptif terhadap kebutuhan mereka. Hal ini seperti yang diungkapkan pada penelitian sebelumnya (Ritonga et.al., 2022) Selain itu, penggunaan media yang kreatif dan variatif, seperti audio, video, dan perangkat interaktif, memudahkan siswa untuk memahami konsep melalui demonstrasi visual atau pengalaman praktis. Oleh karena itu, penting bagi penyelenggara pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar, untuk mengadopsi pendekatan dan media pembelajaran yang efektif dan telah terbukti mampu melahirkan sistem pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Permendikbud No. 103 tahun 2014 merupakan peraturan yang ditujukan untuk mendorong pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berfokus pada pengembangan keterampilan dan pemahaman konseptual siswa, bukan hanya sekadar penerimaan informasi pasif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendekatan dan media pembelajaran dapat digunakan untuk mewujudkan tujuan ini dalam praktek (Cik'Ani, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pendekatan dan media pembelajaran yang telah diterapkan dalam mengimplementasikan Permendikbud No. 103 tahun 2014, serta mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam penerapannya, khususnya pada tingkat kelas 5 Sekolah Dasar.

Secara khusus, penelitian ini akan membahas beberapa tema utama, termasuk: bagaimana pendekatan pembelajaran dapat dirancang untuk mendorong interaksi dan berpikir kritis; bagaimana media pembelajaran dapat dipilih dan dikembangkan untuk mendukung pendekatan ini; dan bagaimana tantangan dalam implementasi dikelola dan diatasi. Sejalan dengan tujuan ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan dan saran konkret untuk pemangku kebijakan pendidikan, praktisi pendidikan, dan peneliti lainnya yang berkepentingan dalam mengoptimalkan pendekatan dan media pembelajaran dalam konteks Permendikbud No. 103 tahun 2014.

Berdasarkan Permendikbud No. 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah pasal 2, pendekatan dan media pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

1. Ayat (1) menganjurkan pembelajaran berbasis aktivitas yang harus memiliki beberapa karakteristik. Pertama, pembelajaran harus interaktif dan inspiratif, berarti pendidik dan peserta didik aktif berinteraksi dan saling memberikan inspirasi. Kedua, proses pembelajaran harus menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Ketiga, pembelajaran harus kontekstual dan kolaboratif,

menghadirkan situasi belajar yang mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata dan mendorong kerja sama antara peserta didik. Keempat, pembelajaran harus memberikan ruang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian, membiarkan siswa mencari tahu sendiri dan menciptakan solusi. Terakhir, proses belajar harus disesuaikan dengan bakat, minat, kemampuan, dan perkembangan peserta didik, bayangan ini memastikan bahwa metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan individu dari setiap siswa

2. Ayat (2) menegaskan bahwa pendekatan, strategi, model, dan metode pembelajaran harus mengacu pada karakteristik yang dijelaskan dalam ayat (1). Ini menandakan bahwa setiap aspek pembelajaran harus mencerminkan nilai-nilai dan pendekatan yang ditetapkan dalam ayat (1).
3. Ayat (3) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) merupakan cara pandang pendidik yang digunakan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan tercapainya kompetensi yang ditentukan. Ini berarti bahwa pendidik perlu mempersiapkan dan merencanakan lingkungan belajar agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Secara keseluruhan, Permendikbud ini memandu pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, yang berfokus pada aktivitas dan partisipasi aktif dari peserta didik. Selain itu, perlunya sarana dan prasarana yang memadai juga dihighlight untuk menunjang pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan dalam penelitian yang berkaitan dengan pemahaman dan penafsiran makna atau fenomena yang dialami oleh individu atau kelompok orang dengan memfokuskan pada karakteristik dan proses sosial serta budaya yang kompleks (Rahmaini et al., 2022; Hanyfah et al., 2022). Dalam metode ini, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data dan interpretasi untuk memahami dan menjelaskan fenomena yang tidak mudah diukur atau diungkapkan melalui metode penelitian kuantitatif yang lebih bersifat statistik dan numerik.

PEMBAHASAN

Bapak Yono Ferizal, seorang pendidik berusia 51 tahun dengan pengalaman mengajar selama 20 tahun (15 tahun di SMK dan 5 tahun di SD) dan telah memperoleh sertifikat pendidik, menekankan pendekatan berbasis empati dalam pendidikannya. Beliau percaya bahwa, sebelum memulai proses pembelajaran, penting untuk mengetahui dan memahami suasana hati setiap siswa. Bapak Yono Ferizal memilih pendekatan berbasis empati dalam pendidikannya. Dia berinteraksi dan memperhatikan keadaan emosi siswanya sebelum memulai proses belajar, percaya bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi dan suasana hati siswa. Untuk itu, ia selalu berusaha mengetahui kabar dan suasana hati mereka sebelum melanjutkan proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang Bapak Yono gunakan sangat beragam. PowerPoint menjadi alat utama untuk menyajikan materi pembelajaran secara visual dan struktural. Teknologi proyeksi Infocus digunakan untuk menampilkan materi PowerPoint dalam layar yang lebih besar, sehingga semua siswa di ruangan dapat melihat dan memahaminya dengan lebih mudah. Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi sangat crucial diterapkan pada pembelajaran khususnya pada Kurikulum Merdeka (Lubis & Ritonga, 2023) .

Laptop tidak hanya digunakan untuk menjalankan presentasi PowerPoint, tapi juga untuk menunjukkan video pendidikan, mengakses materi online, dan tujuan lainnya. Seringkali, Bapak Yono menggunakan Quiziz untuk membuat kuis interaktif yang melibatkan semua siswa, memungkinkan penilaian instan dan partisipasi aktif mereka. Tak lupa, berbagai media interaktif lainnya juga digunakan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menggugah, membantu dalam memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan retensi pengetahuan siswa. Melalui pendekatan empati dan penggunaan berbagai media edukatif ini, Bapak Yono berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menggugah. Beliau percaya bahwa dengan memahami keadaan emosi siswa dan menerapkan teknologi yang tepat, setiap siswa dapat meraih potensi maksimal mereka.

Sri Mulyani S.Pd., seorang guru senior dengan 35 tahun pengalaman, menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik dan menggunakan alat peraga dalam pengajaran Bahasa Indonesia di kelas 5. Pendekatannya memungkinkan siswa untuk melibatkan proses berpikir ilmiah dan metode penelitian dalam pembelajaran mereka, sedangkan alat peraga membantu membuat proses belajar menjadi lebih konkret, interaktif, dan menyenangkan. Kombinasi ini mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dan membantu mereka memahami dan menguasai materi dengan lebih efektif. Makalah ini merinci pendekatan pembelajaran Ibu Wahyu Tri Kawardasih, S.Pd. di kelas 5 SDN Bintaro 02. Mengawali materi baru dengan ceramah dan contoh, menggunakan metode literasi, diskusi, dan kerja kelompok,

beliau menciptakan lingkungan belajar yang interaktif. Media pembelajaran meliputi Infocus, Buku literasi, dan aktivitas seperti teka-teki silang, membantu meningkatkan minat dan partisipasi aktif siswa. Dengan pendekatan interaktif dan media yang relevan, Ibu Wahyu memperkaya pengalaman belajar siswa.

Metode pengajaran Bapak Subiyanto, S.Pd., guru kelas 5 dengan 14 tahun pengalaman. Beliau menggunakan pendekatan konvensional yang melibatkan metode ceramah dan sesi tanya jawab, mendukung kondisi belajar tatap muka. Ia juga sering menggunakan media konkret yang sesuai dengan materi yang diajarkan untuk membantu pemahaman siswa. Bapak Subiyanto dianggap efektif dalam pendekatannya yang konvensional, didukung dengan media konkret yang memfasilitasi pemahaman siswa. Pada metode pengajaran Ibu Resti Titiandari, M.Pd., guru kelas 5 di SDN Kedaung Kaliangke 01 Pagi. Dengan 15 tahun pengalaman, beliau menerapkan pendekatan Student Centered Learning (SCL) yang menempatkan siswa di pusat proses belajar-mengajar. Media yang digunakan mencakup media cetak dan digital yang menunjukkan variasi bahan pembelajaran. Melalui pendekatan SCL dan media yang beragam, Ibu Resti berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik.

Ibu Sri Wartini, guru kelas 5B di SDN Cijantung 03 Pagi dengan 28 tahun pengalaman menggunakan pendekatan pengajarannya disesuaikan dengan materi yang diajarkan, misalnya membiarkan siswa menyimpulkan sendiri pengetahuan dari materi. Media pembelajaran meliputi infocus, proyektor, aplikasi, video, dan latihan. Dengan pendekatan yang fleksibel dan media yang beragam, Ibu Wartini menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan produktif bagi siswa di kelas 5B di SDN Cijantung 03 Pagi. Makalah ini menjelaskan pendekatan unik dan efektif yang digunakan oleh Pak Maul dan Bu Ulil dalam mengajar kelas 5A dan 5B di SDN Susukan 06 Pagi. Dalam proses pengajaran mereka, mereka menerapkan pendekatan berbasis inkuiri, interaksi sosial, dan saintifik. Pendekatan inkuiri memungkinkan siswa untuk berinisiatif dan belajar secara independen, sementara pendekatan berbasis interaksi sosial dan saintifik membantu mereka dalam berdiskusi dan berinteraksi mengenai berbagai konsep ilmu pengetahuan. Dalam proses pengajaran ini, Pak Maul dan Bu Ulil juga menggunakan media visual seperti gambar dan video, yang diputar melalui proyektor untuk membantu siswa memahami konsep yang diajarkan. Pendekatan dan media pengajaran ini, when combined, telah menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan berorientasi siswa.

Pendekatan dan media pembelajaran yang digunakan oleh Pak Maul dan Bu Ulil saat mengajar kelas 5A dan 5B di SDN Susukan 06 Pagi. Mereka menerapkan metode yang efektif yang meliputi pendekatan berbasis inkuiri, interaksi sosial, dan saintifik. Pak Maul dan Bu Ulil menggunakan pendekatan inkuiri yang memfasilitasi siswa dalam eksplorasi aktif dan belajar

secara mandiri. Pendekatan interaksi sosial dan saintifik membantu siswa berinteraksi dan mendiskusikan konsep-konsep ilmu pengetahuan. Selama proses pengajaran, mereka menggunakan media visual seperti gambar pilihan dan potongan gambar. Video pembelajaran juga digunakan melalui proyektor, yang membantu siswa memahami konsep yang diajarkan dengan lebih baik. Kombinasi metode inkuiri, interaksi sosial dan saintifik, dan penggunaan media visual, menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan berorientasi siswa di kelas Pak Maul dan Bu Ulil. Selain itu, terdapat pendekatan dan media pembelajaran yang digunakan oleh Ibu Rani dalam mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 5. Sudah sejak Maret 2023 Ibu Rani berkesempatan untuk mengajar di sekolah ini, setelah sebelumnya meluangkan 19 tahun pengalamannya di SD N Tanah Tinggi 05 dan mendapatkan sertifikasi dari Pendidikan Profesi Guru (PPG). Ibu Rani menerapkan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan ini menyoroti pentingnya menggunakan konsep dan materi pelajaran dalam konteks situasi kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat mengerti dan melihat relevansi dari apa yang mereka pelajari. Dalam proses pengajarannya, proyektor menjadi alat utama yang digunakan Ibu Rani untuk menampilkan media seperti video dan gambar. Selain itu, dia juga melibatkan buku cerita dalam pengajaran, yang dibacakan dan diberikan kepada siswa sebagai bagian dari media pembelajaran. Integrasi pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dan penggunaan media pembelajaran yang beragam telah membantu Ibu Rani menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kontekstual dalam pengajaran Bahasa Indonesia.

KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan, metode pengajaran dan media pembelajaran yang digunakan oleh para pendidik ini selaras dengan pedoman dan tujuan dalam Permendikbud No. 103 Tahun 2014. Dengan menerapkan berbagai pendekatan seperti empati, pendekatan saintifik, pembelajaran interaktif, belajar berbasis konteks (CTL), dan pembelajaran berpusat pada siswa (SCL), para guru ini telah menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menarik, dan kontekstual seperti yang ditekankan oleh regulasi tersebut. Penggunaan media pembelajaran yang beragam, termasuk proyektor Infocus, video, aplikasi, buku bacaan, dan alat peraga konkret, juga mendukung pengajaran yang efektif dan konsisten dengan Permendikbud No. 103 Tahun 2014. Dalam konteks ini, metode dan media yang digunakan oleh para pendidik memenuhi tujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang interaktif, menginspirasi, menyenangkan, menantang, dan bermakna serta menekankan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, N. K. A., & Ganing, N. N. (2021). Media Power Point Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Materi Siklus Air Muatan IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 263. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.33684>
- Cik'Ani. (2021). MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR MELALUI PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DENGAN BERORIENTASI PEMBELAJARAN HIGH ORDER THINKING SKILLS DAN KETERAMPILAN ABAD 21 SISWA SMP. *Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(5), 652–664. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i5.129>
- Darlis, A., Lubis, Y., Hasibuan, A., Alamsyah, M., & Ramadhan, W. (2023). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Harum Sentosa Perbaungan Perbaungan. *Journal on Education*, 5(3), 6912-6919. Retrieved from <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1474>
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022). Penerapan metode kualitatif deskriptif untuk aplikasi pengolahan data pelanggan pada CaR Wash. *SEMNAS RISTEK (Seminar Nasional Riset Dan Inovasi Teknologi)*, 6(1). <https://doi.org/10.30998/semnasristek.v6i1.5697>
- Jannah, D. R. N., & Atmojo, I. R. W. (2022). Media Digital dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1064–1074. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2124>
- Lubis, Y., & Ritonga, A. (2023). Mobilization School Program: Implementation of Islamic Religious Education Teacher Preparation in Elementary Schools. *Jurnal At-Tarbiyat :Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.37758/jat.v6i1.632>
- Rahmaini, R., Lubis, Y., Arlinda, L., Ramadhani, M., Ramadhan, R., Aisah, S., & Lestary, A. (2023). USAHA GULA MERAH DARI NIRA KELAPA SAWIT SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN NILAI EKONOMI MASYARAKAT DI DESA PEGAJAHAN. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 117-123. doi:<https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i1.2286>
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 195–206. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>